

**ANALISIS PENGARUH BAGI HASIL DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.**



PERPUSATAKAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	3 - 7 - 03
Asal Dari	Faki. Ekonomi
Banyaknya	1 eksemplar
Harga	Hadiah
No. Inventaris	0307 03-167

CHITRA AD

A211 99 051

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

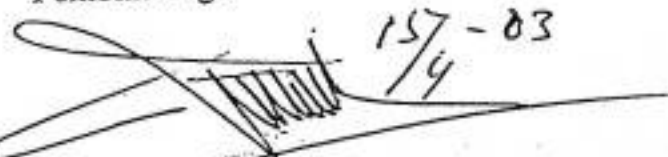
Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Penugasan No. 280/J04.6.1/KP.23/2003, tanggal 23 Januari 2003 untuk membimbing saudara :

Nama : Chitra AD
NIM : A211 99 051
Program Studi : Strata Satu
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, April 2003

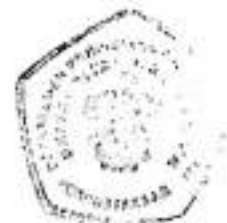
Pembimbing I


(Drs.H.M.Yunus Ukka,MS)
Nip : 130 422 924

Pembimbing II


(Drs.Muhammad Ali,MS)
Nip : 131 660 827

HALAMAN PENGESAHAN



Judul : Analisis Pengaruh Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Nama : Chitra AD

No. Pokok : A 211 99 051

Jurusan : Manajemen

Program Studi : Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi

Disetujui Tim Penguji :

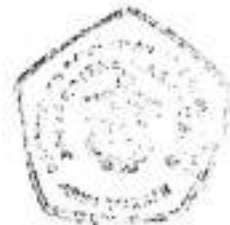
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Drs.H.M. Yunus Ukkas,MS	Ketua	()
2. Drs. Muhammad Ali,MS	Sekretaris	()
3. Drs. Muh Toaha, MBA	Anggota	()
4. Dra. Erlina Pakki,MA	Anggota	()
5. Dra. Nurdjannah Hamid,M.Agr	Anggota	()

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Hasanuddin

Makassar

2003



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi ﷻ SWT atas izin dan kehendakNya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang konsentrasi Manajemen Keuangan. Salam dan Sholawat kepada junjungan Nabiullah Muhammad ﷺ yang membimbing manusia dari alam kedzholiman ke alam kebenaran.

Karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak pula penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, sehingga dari lubuk hati yang paling dalam penulis, terukir ucapan *Terima Kasih* kepada :

1. Yang tercinta ayahanda **H. Ambotang Dewang** & ibunda **Hj. Hadijah** atas curahan cinta dan kasih sayang, semangat dan pengorbanan yang tidak sanggup penulis balas dengan apapun, *Thank U... Thank U... Thank U...*
2. Yang tersayang kakandaku : **Hera, Dahlan, Indra, Yurni, Chandra dan Ardi**, dan adindaku Ira serta ponakanku yang lucu dan imut **Taufiq, Farid, dan Azzam** atas semua perhatian, cinta dan semangatnya.
3. **Drs. M. Toaha, MBA** selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unhas.
4. **Drs. H. M. Yunus Ukkas, MS** dan **Drs. Muhammad Ali, MS** atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan sejak persiapan penelitian hingga selesai.

5. Hendragunawan,SE,M.Si atas segala waktu yang diluangkan, ilmu, kritik dan sarannya.
6. Yudi Djoko, S.Si atas segala bimbingan, arahan, semangat dan ilmu, sejak persiapan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri
7. Wahyuddin Nur,SE selaku pembimbing di PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Makassar atas segala bimbingan, usaha, kritik dan sarannya yang membangun.
8. Staf dan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Makassar : K' Alin, K'Rusna, K'Agus, K' Ita, K' Lukman, Pak Indra, K' Mila, K' Resil, K' Kamal, Risma, Shintia, Akhyar, dan semua yang tidak penulis sebutkan satu persatu.
9. My best friend Innah dan Ila. Innah sahabatku yang paling lincah dan polos dengan semua saran, kritik dan ketulusannya membantu dalam segala hal ketika penulis sedang berada jauh dari Makassar dan tak bosan-bosannya menerima deringan teleponku dan memberikan informasi yang exclusive. Terima kasih untuk semua "puisi – puisi dan kata-kata mutiara" yang membuat hati terenyuh.. Ila sahabatku yang kalem dan pengertian dengan semua keterbatasan, terima kasih untuk semua kritik dan saran yang benar-benar menggugah hati sehingga penulis mampu mengambil suatu "keputusan". Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian berdua, dan tidak terlupa kenangan saat – saat suka dan duka, saat kita berbagi cerita dan pengalaman, saat mendengar humor yang renyah dan saat-saat bersama kalian di kampus merah. Segala puji bagi ﷻ SWT yang telah mempertemukan kita dan semoga kebersamaan ini tetap abadi . A..mi..n

10. Kawan-kawan seperjuangan di teras-teras Fekon : *Niar* yang selalu meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, semangatnya yang membara dalam melakukan segala hal mampu manambah *ghiroh*, *Kasma* yang senantiasa tenang menghadapi segala sesuatu, pengorbanan dan keputusan yang memang tidak mudah namun penulis sangat menghargainya, *Rina* yang selalu yang sabar menghadapi berbagai hal dan waktu yang berharga saat bersama, masukan yang membangun dan sangat berbobot. Menit-menit saat “pembantaian” itu bersama kalian dan Innah sangat berarti dan tidak sia-sia. Semua angkatan '99 : *Hawa, Kurni, Dien, Wiwi', Hijrah, Ly', Tia', Linda, Arni, Salma, Pet, Marga,* pengurus mushollah Abu Dzar FEUH : *Risna* (SP '98), *Lina* (SP '98), *Ahriani* (SP '98), *Ani* (SP '98), *Halijah* (Ak '00)

11. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa yang tidak disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan mohon maaf atas segala kekurangan yang menimbulkan rasa tidak puas, sehingga lebih memacu semangat pembaca untuk mendalami ilmu mengenai perbankan syari'ah.

Makassar , April 2003

CHITRA AD
A211 99 051

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Skema	viii
Daftar Tabel	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	6
1.3.1. Tujuan Penulisan	6
1.3.2. Kegunaan Penulisan	6
1.4. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	7
1.4.1. Kerangka Pemikiran	7
1.4.2. Hipotesis	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian	9
2.1.1. Pengertian Bank Syariah	9
2.1.2. Pengertian Bagi Hasil dan Rasio Profitabilitas	10

	4.4. Produk Yang Ditawarkan	43
BAB V	: PEMBAHASAN	44
	5.1. Analisis Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Deposito	45
	5.2. Analisis Profitabilitas dengan Net Profit Margin pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	46
	5.3. Pengaruh Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Deposito terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	50
BAB VI	: PENUTUP	57
	6.1. Simpulan	57
	6.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
1. Perbandingan Mekanisme Bagi Hasil dan Bunga	4
2. Kerangka Pemikiran	8
3. Peranan Nasabah dan Bank dalam Perbankan Syari'ah	13
4. Pengelolaan Dana Bank Syari'ah	13
5. Wadi'ah Yad Al-Amanah	20
6. Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah	20
7. Mudharabah	21
8. Murabahah	22
9. Salam	22
10. Ishtishna'	23
11. Mudharabah	24
12. Musyarakah	25
13. Ijarah	25
14. Hawalah	27
15. Rahn	27
16. Qardh	28
17. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan sistem bagi hasil dan sistem bunga	28
2. Distribusi bagi hasil	29
3. Perkembangan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Deposito PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (tahun 1992-2001)	45
4. Net Profit Margin PT. Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 1992 - 2001	49
5. Analisa Regresi Untuk Tahun 1992 – 2001	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan bank berdasarkan prinsip bagi hasil, yang juga dikenal dengan bank syari'ah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan (alternatif) bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga melainkan atas dasar prinsip bagi hasil atau jual beli. Di samping itu pendirian jenis bank syari'ah diharapkan akan dapat saling melengkapi dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang telah terlebih dahulu dikenal dalam sistem perbankan Indonesia. Kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip bagi hasil pada dasarnya merupakan bagian dalam sistem perbankan Indonesia yang dimungkinkan setelah diundangkannya UU No.7 tahun 1992 yang selanjutnya diikuti dengan ditetapkannya ketentuan pelaksanaannya dalam Peraturan Pemerintah No.72 tahun 1992 (Dahlan Siamat,1995). Istilah "bank syari'ah" merupakan istilah teknis yang relatif baru dan digunakan setelah terbitnya UU No.10 Tahun 1998. Sebelumnya digunakan istilah "bank bagi hasil" (sesuai rumusan UU No.7 Tahun 1992) untuk bank-bank yang beroperasi dengan menjalankan prinsip syariat Islam (Muhammad,2002). Bank Indonesia membedakan bank – bank dari sudut imbalan atas kegiatan usahanya (Dahlan Siamat,1995) sebagai berikut :



1. Bank-bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam usaha mobilisasi dana maupun dalam rangka penanaman dananya, memberikan dan mengenakan bunga yang selanjutnya di sebut sebagai Bank Konvensional.
2. Bank-bank yang dalam aktivitasnya baik dalam mobilisasi dana maupun dalam penanaman dananya mendasarkan atas prinsip jual beli dan bagi hasil di sebut sebagai Bank Bagi Hasil (*setelah di terbitkannya UU No.10 Tahun 1998 istilah Bank Bagi Hasil diganti dengan istilah Bank Syari'ah*).

Perbedaan prinsip perbankan konvensional dengan bank syari'ah terletak pada sistem bunga. Bank syari'ah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga sebagai dasar untuk menentukan imbalan yang akan diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan. Demikian pula imbalan yang akan diberikan kepada nasabah atas dana yang dititipkan kepada bank. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan tersebut semata-mata didasarkan pada prinsip bagi hasil yang dinyatakan dengan nisbah atau jual beli yang dinyatakan dengan margin. Kebalikannya dengan bank konvensional di mana imbalan selalu dihitung dalam bentuk bunga. Nisbah bagi hasil yang telah ditetapkan oleh bank syari'ah merupakan porsi antara nasabah dengan bank yang dinyatakan dengan persentase yang kemudian di berikan kepada nasabah dalam bentuk bagi hasil. Sedangkan bagi hasil merupakan jumlah nominal yang diterima nasabah dan bank berdasarkan besarnya nisbah yang telah di tentukan oleh bank syari'ah.

Pada dasarnya bank syari'ah selalu bersaing dengan perbankan konvensional. Salah satu kendala bank syari'ah dewasa ini harus bersaing dalam penarikan dana

dengan tingkat bunga. Jika bank syari'ah tidak mampu memberikan tingkat pengembalian dalam bentuk bagi hasil yang memadai, maka orang tidak bersedia menyimpan uangnya di bank syari'ah.

Beberapa hambatan lain pengembangan perbankan Syari'ah menurut Dr Setiawan Budi Utomo (www.google.com) adalah :

1. Masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai kegiatan usaha bank Syari'ah. Keterbatasan informasi ini menyebabkan masyarakat banyak mengalami kekeliruan dalam memahami perbankan syari'ah.
2. Masih terbatasnya jaringan secara fisik kantor-kantor bank syari'ah. Meskipun sudah ada beberapa perbankan yang menerapkan system dual banking namun rasio kuantitasnya masih jauh dari jumlah umat muslim yang ada, sehingga kemampuan melayani masih terbatas dan akibatnya image yang berkembang mengenai perbankan syari'ah masih jauh dari unsur-unsur profesionalisme.
3. Masih terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan teknis bank syari'ah ataupun para praktisi perbankan yang memahami syari'ah dan berkomit dengannya.

Mekanisme dari sistem bagi hasil yang ditetapkan bank syari'ah sebagai suatu lembaga perantara seperti di perlihatkan dalam Skema 1 (Wahyuddin Nur, 2002). Dalam sistem ini, bank berperan sebagai pengelola dana dan sekaligus pemilik dana. Pada tahap pertama, bank berperan sebagai pengelola dana milik nasabah (pemilik dana pertama) yang dikumpulkannya dalam berbagai bentuk produk simpanan. Selanjutnya, bank kemudian menanamkan dana tersebut pada berbagai proyek yang

dikelola nasabah pembiayaannya. Di tahap kedua ini, bank bertindak sebagai pemilik dana kedua dan nasabah pembiayaan sebagai pengelola dana kedua. Besar kecilnya bagi hasil yang diterima oleh nasabah produk simpanan, akan tergantung kepada (Syafi'i Antonio, Muhammad, 2001:145) :

1. Kinerja bank yang mengelola modal mereka.
2. Pengusaha yang memutar dana tersebut dalam bentuk kegiatan usaha yang nyata, produktif, dan tidak bertentangan dengan syari'ah.
3. Nisbah bagi hasil antara nasabah dengan bank.
4. Untuk depositan : nominal deposito nasabah, rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank, dan jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi.
5. Untuk penabung : rata-rata saldo bulanan tabungan.

Skema 1.
Perbandingan Mekanisme Bagi Hasil dan Bunga



Sumber : Wahyuddin Nur,2002

Menurut **Muhammad (2002)**, sebagaimana didefinisikan dalam UU No. 10/1998 atau UU Perbankan, bank adalah sebuah "lembaga perantara keuangan" (Intermediary financial institution). Bank merupakan lembaga perantara antara pemilik modal dan pengguna modal. Dalam hal ini, bank berusaha untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada pengguna dana yang pada umumnya adalah pengusaha, maupun konsumen. Dana bank dilihat dari sumbernya dapat dibedakan antara lain dana ekstern yaitu dana yang dihimpun dari luar bank dan dana intern yaitu dana yang dipupuk dari dalam bank. Salah satu dana ekstern adalah dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat atau dari pihak lainnya di luar bank. Sumber dana pihak ketiga ini terdiri atas giro, deposito berjangka, dan tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kecuali giro, dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank syari'ah, diberikan imbalan berupa bagi hasil yang ditetapkan dalam bentuk nisbah (porsi) oleh bank syari'ah. Deposito merupakan dana pihak ketiga yang paling aman bagi bank karena waktu penyimpanan yang telah di tetapkan pada waktu akad dengan kesepakatan nisbah bagi hasil yang akan diperoleh deponan. Sehingga menurut pengamatan, deposito dapat memberikan tingkat profitabilitas yang lebih besar kepada bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga lainnya.

Dari latar belakang inilah terdapat keinginan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga yaitu deposito terhadap profitabilitas bank syari'ah. Dalam hal ini penelitian dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk karena merupakan bank syari'ah pertama di Indonesia.



1. 2. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang diatas, maka dapat dikemukakan masalah mengenai :

“ Bagaimana pengaruh jumlah bagi hasil deposito terhadap profitabilitas
PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan:

1.3.1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga (deposito) terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk
- b. Untuk mengetahui perbedaan prinsip sistem bunga dan sistem bagi hasil dalam perbankan

1.3.2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penulisan ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang teori keuangan syari'ah
- b. Bagi para peneliti dan pemerhati perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan.

1.4. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.4.1. Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh

keuntungan, dilakukan berbagai cara. Bank sebagai pelaku bisnis keuangan dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri. Dalam praktik perbankan di Indonesia, ada dua model dalam mencari keuntungan yaitu bank yang berdasarkan prinsip syari'ah dan berdasarkan prinsip konvensional.

Salah satu prinsip yang dijalankan bank syari'ah dalam mencari keuntungan adalah prinsip bagi hasil. Di mana pada waktu diadakan akad, telah di sepakati nisbah bagi hasil yang akan di terima antara bank dan nasabah. Sehingga nasabah akan memperoleh bagi hasil dari bank sesuai dengan besar nisbah yang telah disepakati tersebut. Bagi hasil dapat diartikan sebagai jumlah nominal yang diterima nasabah dan bank berdasarkan besarnya nisbah yang telah di tentukan oleh bank syari'ah.

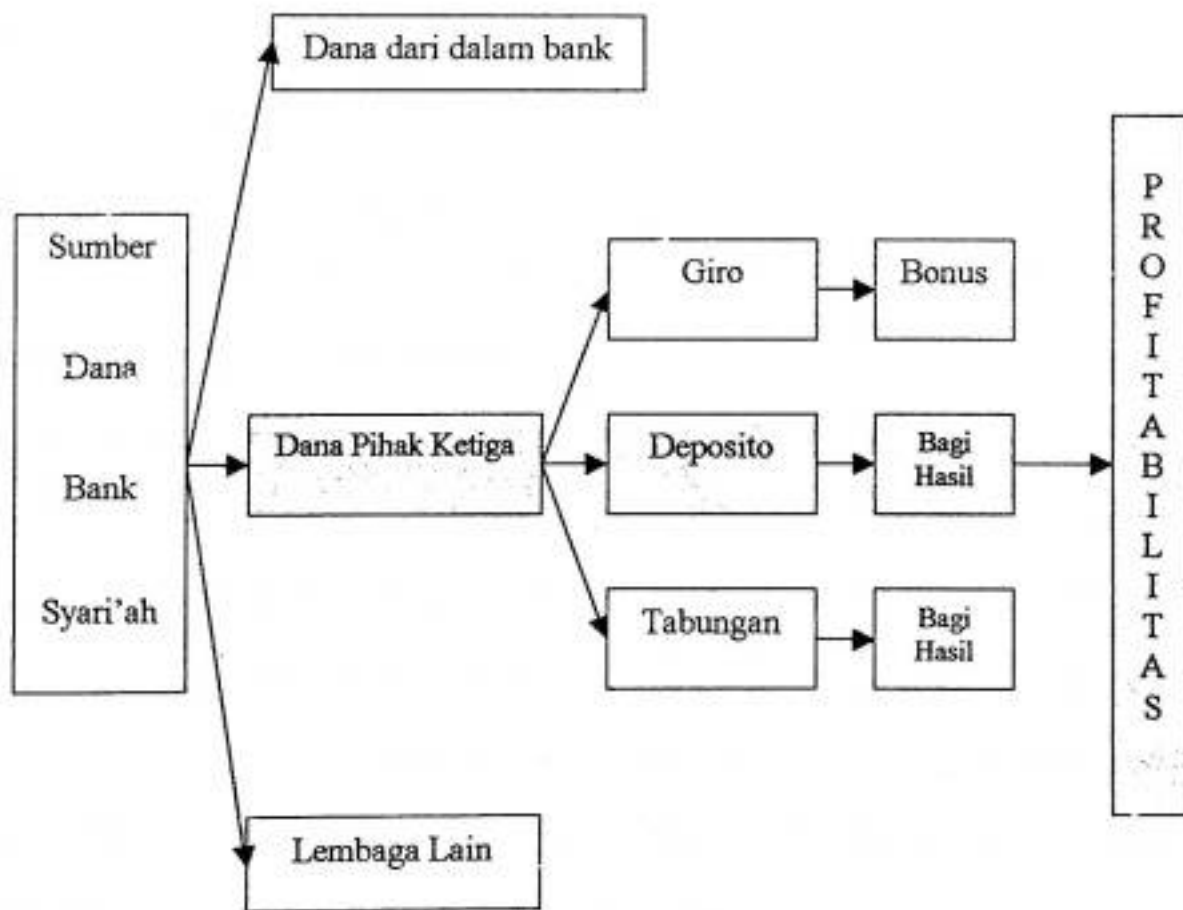
Bank juga melakukan kegiatan membeli dan menjual barang, dimana yang di jual dan di beli adalah jasa keuangan. Sebelum dilakukan penjualan jasa keuangan, bank haruslah terlebih dahulu membeli jasa keuangan yang tersedia di masyarakat. Pembelian jasa keuangan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, terutama sumber dana dari masyarakat atau dikenal dengan dana dari pihak ketiga yang berupa giro, tabungan, dan deposito. Imbalan yang diberikan bank syari'ah untuk tabungan dan deposito adalah berupa bagi hasil sedangkan untuk giro berupa bonus.

Dana pihak ketiga yang berupa deposito memberikan tingkat keamanan yang lebih besar bagi bank dalam hal pengelolaan dana dibandingkan giro dan tabungan, karena adanya kesepakatan waktu antara bank dan nasabah dalam hal penarikan dana. Berbeda dengan giro dan tabungan, di mana penarikan dananya tidak ada pembatasan

waktu. Sehingga menurut pengamatan, bagi hasil deposito memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas bank dibandingkan dana pihak ketiga yang lainnya.

Kerangka pemikiran yang melandasi penulisan skripsi ini diuraikan sebagai berikut :

Skema. 2
Kerangka pemikiran



1.4.2. Hipotesis

Dari uraian dan argumentasi diatas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu :
 “Pengaruh jumlah bagi hasil deposito yang besar akan menurunkan tingkat profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian

2.1.1. Pengertian Bank Syari'ah

Dahlan Siamat (1995) mendefinisikan perbankan syari'ah adalah : "Suatu bentuk perbankan yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam".

Oleh karena itu praktek bank syari'ah ini bukan saja bersifat comprehensive tetapi juga universal (**Muhammad,2002**). Comprehensive berarti merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual (ibadat) maupun sosial dan muamalah. Universal berarti ia dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat, sehingga praktek bank syari'ah ini dapat dilakukan dan dimiliki oleh setiap negara dan setiap lembaga pembiayaan lain.

Istilah syari'ah ini secara etimologis berarti "jalan menuju ke sumber air" sementara secara terminologis adalah segala yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW berbentuk wahyu yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjelaskan tentang persoalan aqidah (kepercayaan), yang menyangkut pengaturan kehidupan manusia (dalam lingkup pribadi, keluarga, dan masyarakat) serta yang mencakup akhlak (**Ensiklopedi Islam,1994**).

Purwaatmadja, Karnaen dan M.Syafi'i Antonio (Apa dan Bagaimana Bank Islam,1992) mendefinisikan bank syari'ah adalah :

- bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam

- bank yang tata-cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.
- Bank yang dalam beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Istilah "bank syari'ah" merupakan istilah teknis yang relatif baru dan digunakan setelah terbitnya UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bahwa bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah (bagi hasil) yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran. Sebelumnya digunakan istilah "bank bagi hasil" (sesuai rumusan UU No.7 Tahun 1992) untuk bank-bank yang beroperasi dengan menjalankan prinsip syariat Islam (Muhammad,2002).

2.1.2. Pengertian Bagi Hasil dan Rasio Profitabilitas

Menurut **Arisson Hendry dkk (1999)**, bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata kerja pembagian hasil usaha dapat terjadi antara Bank dan penyimpan dana serta antara Bank dengan nasabah penerima dana

Untuk mengukur profitabilitas suatu bank, digunakan rasio profitabilitas. Menurut **Sutrisno (2000)**, rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh suatu



perusahaan/bank. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan indikator profit margin. Profit margin adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan yang dicapai.

Menurut **Dahlan Siamat (1993)**, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Sedangkan Net Profit Margin adalah untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih.

Rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat pula diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif yang dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dari suatu periode dengan jumlah aktiva. Namun dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator Net Profit Margin. Net profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya.

2.2. Sistem Operasional Perbankan Syari'ah

2.2.1. Bagi Hasil Sebagai Karakteristik Dasar Bank Syari'ah

Dalam menjalankan operasinya, bank dapat melakukan distribusi hasil usaha dengan menggunakan dua metode (**Wahyuddin Nur,2002**) yaitu :

1. Revenue Sharing

Dengan metode ini, nasabah akan memperoleh bagi hasil dari pendapatan hasil usaha sebelum dikurangi dengan biaya-biaya.

2. Profit Sharing

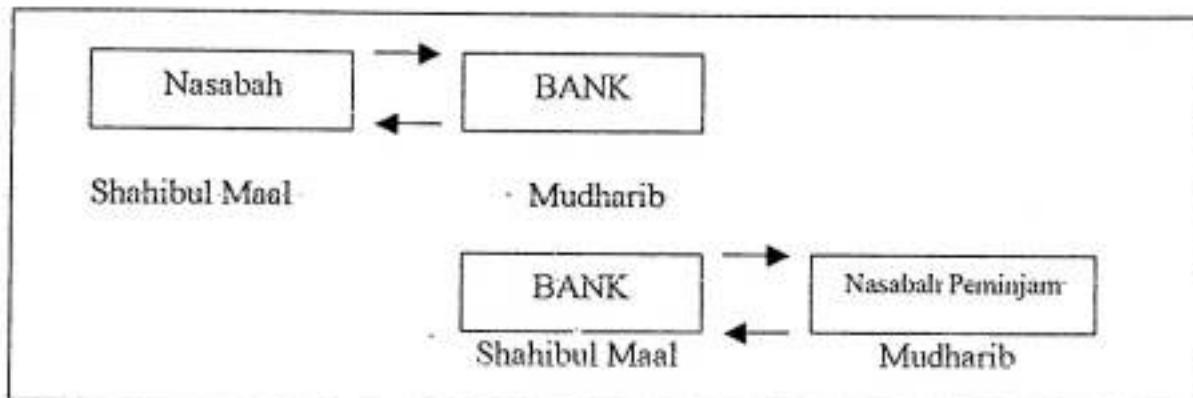
Dengan metode ini, nasabah akan memperoleh bagi hasil dari keuntungan yang di peroleh dari hasil usaha.

Bank Islam secara keseluruhan menggunakan metode bagi hasil (Revenue Sharing) sebagai karakteristik umum dan landasan dasar bagi kegiatan operasionalnya. Secara syari'ah, prinsipnya berdasarkan kaidah Al-Mudharabah. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai pengelola (mudharib), sedangkan penabung bertindak sebagai penyandang dana (shahibul maal). Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Di sisi lain, dengan pengusaha / peminjam dana, bank Islam akan bertindak sebagai shahibul maal (penyandang dana, baik yang berasal dari tabungan/deposito/giro maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham). Sementara itu, pengusaha/peminjam akan berfungsi sebagai pengelola karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank.

Skema. 3

Peranan Nasabah dan Bank dalam Perbankan Syari'ah

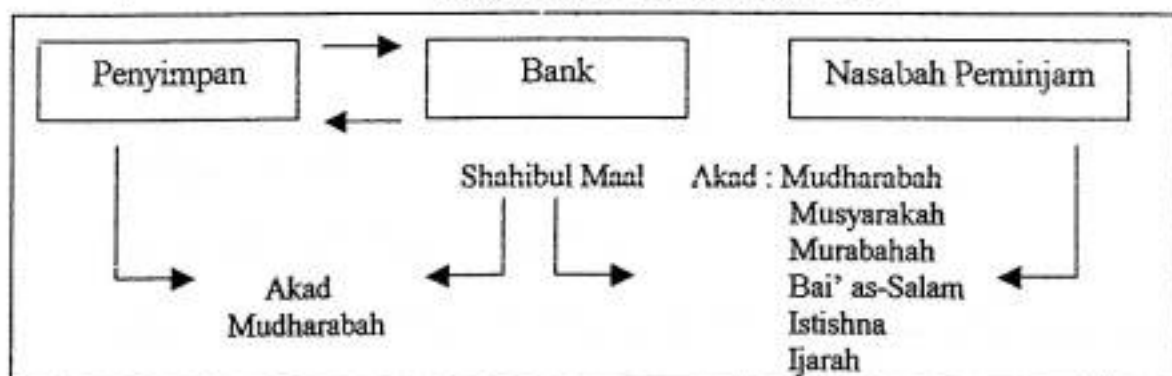


Sumber : Syafi'i Antonio, Muhammad,2001

Meskipun demikian, dalam perkembangannya, para pengguna dana bank Islam tidak saja membatasi dirinya pada satu akad, yaitu muharabah saja. Sesuai dengan jenis dan usahanya, mereka ada yang memperoleh dana dengan sistem perkongsian, sistem jual beli, sewa-menyewa, dan lain-lain. Oleh karena itu, hubungan bank Islam dengan nasabahnya menjadi sangat kompleks karena tidak hanya berurusan dengan satu akad, namun dengan berbagai jenis akad.

Skema .4

Pengelolaan Dana Bank Syari'ah



Sumber : Syafi'i Antonio, Muhammad,2001

3.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

1. Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investment rate, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil.

- a. Investment Rate merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan investment rate sebesar 80 %, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode :
 - rata-rata saldo minimum bulanan
 - rata-rata total saldo harian
 - Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.
- c. Nisbah (Profit Sharing Ratio)
 - Salah satu ciri al-mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
 - Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda
 - Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

1. Faktor Tidak Langsung

a. Metode yang digunakan dalam sistem operasional.

- Bank dan nasabah melakukan share berdasarkan pendapatan (revenue sharing) atau laba rugi (profit or loss sharing). Pendapatan yang "dibagihasilkan" merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya (profit or loss sharing).
- Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut revenue sharing.

b. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

3.3. Prinsip Operasional Bank Syari'ah

Bank Islam dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai 5 prinsip operasional (Muhammad, 2002) yang terdiri dari :

1. Prinsip Simpanan Murni

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk Al Wadiah. Fasilitas Al Wadiah biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional Al Wadiah identik dengan giro.

2. Prinsip Bagi Hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah Mudharabah dan Musyarakah. Lebih jauh, prinsip Mudharabah dapat digunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sementara Musyarakah digunakan untuk pembiayaan.

3. Prinsip Jual Beli dan Margin Keuntungan

Ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syari'ah yaitu murabahah, salam, dan ishtishna'. Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

4. Prinsip Sewa

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada 2 jenis :

- * Ijarah, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat - alat produk lainnya (operating lease). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli

dahulu peralatan yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.

- Bai' al takjiri atau ijarah al muntahiya bitthamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Fee (Jasa)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain kliring, inkaso, jasa transfer, dan lain-lain.

2.4. Sumber Dana Bank Syari'ah

Seperti halnya dengan bank konvensional, jenis sumber dana bank syari'ah dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori (Dahlan Siamat,1993) yaitu :

- a. Dana Pihak Ketiga ; yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Sumber dana pihak ketiga ini antara lain Giro, Deposito berjangka, Tabungan.

* Giro

Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan, penerimaan dana dalam bentuk giro menggunakan prinsip wadiah. Bank dapat menggunakan simpanan dalam bentuk giro tersebut tanpa ijin dari pemilik dana dan semua

resiko di tanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penggunaan dana tersebut menjadi hak milik bank. Atas dasar kebijaksanaan, bank dapat memberikan pembagian keuntungan berupa bonus kepada pemilik giro.

* **Tabungan**

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Penerimaan dana dalam bentuk tabungan ini dapat menggunakan prinsip Al Wadiah atau Mudharabah. Pemilik tabungan berhak mendapatkan bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh bank atas penggunaan dana penabung.

* **Deposito Berjangka**

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank. Penerimaan dana dalam bentuk deposito berjangka menggunakan prinsip Mudharabah. Imbalan yang diterima deposan berupa bagi hasil atas dasar pembagian keuntungan yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Bank Muamalat Indonesia mengenal 2 jenis deposito berjangka.

Wahyuddin Nur (Pelatihan Intern BMI Makassar,2002) deposito berjangka terdiri dari 2 jenis yaitu :

1. Deposito berjangka biasa. Deposito berjangka biasa adalah deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, dimana perpanjangan hanya

dapat dilakukan setelah ada permohonan baru / pemberitahuan dari penyimpan.

2. Deposito berjangka perpanjangan otomatis. Deposito berjangka perpanjangan otomatis adalah deposito yang pada saat jatuh tempo akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.
- b. Dana dari lembaga lain; yaitu berupa Setoran Jaminan, Dana Transfer, Saham, Pinjaman atau penerimaan dari luar negeri, kredit likuiditas dari Bank Indonesia.
- c. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri; yaitu diperoleh dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank (cadangan laba pada periode lalu), dan dari laba bank yang belum dibagi pada periode berjalan.

2.5. Produk Bank Syari'ah

Pada sistem operasi Bank Syari'ah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan (misalnya untuk modal usaha) dengan perjanjian pembagian hasil sesuai kesepakatan atau prinsip jual beli untuk investasi.

Secara garis besar produk perbankan syari'ah dapat dibagi menjadi 3 bagian (M. Syafi'i Antonio, 1999) yaitu :

1. Produk penghimpunan dana

♦ Wadi'ah

Nasabah menitipkan uangnya di bank dengan maksud untuk dijaga oleh bank. Secara umum terdapat dua macam wadi'ah yaitu Wadi'ah Yad Al-Amanah (pihak bank tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan sehingga bank membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan) dan Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah (Tanpa terlebih dahulu meminta izin kepada pemiliknya, bank bisa menggunakan dana tersebut dan segala keuntungan dan resiko ditanggung oleh pihak bank. Nasabah berhak mengambil sebagian atau seluruhnya tanpa waktu yang ditentukan dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh bank.

Skema. 5

Wadi'ah Yad Al-Amanah



Skema. 6

Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah

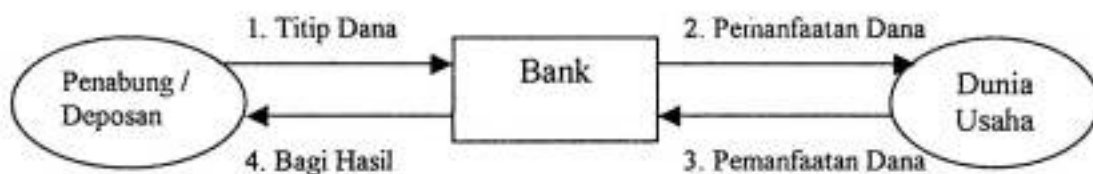
Sumber : Syafi'i Antonio, Muhammad, 2001

◆ Mudharabah

Tujuan dari mudharabah adalah kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana dalam hal ini adalah bank. Penerapan akad ini dilakukan pada produk Tabungan Mudharabah, Deposito Berjangka.

Skema . 7

Mudharabah



Sumber : Syafi'i Antonio, Muhammad , 2001

2. Produk penyaluran dana

Secara garis besar produk penyaluran dana di bagi menjadi tiga macam, yaitu :

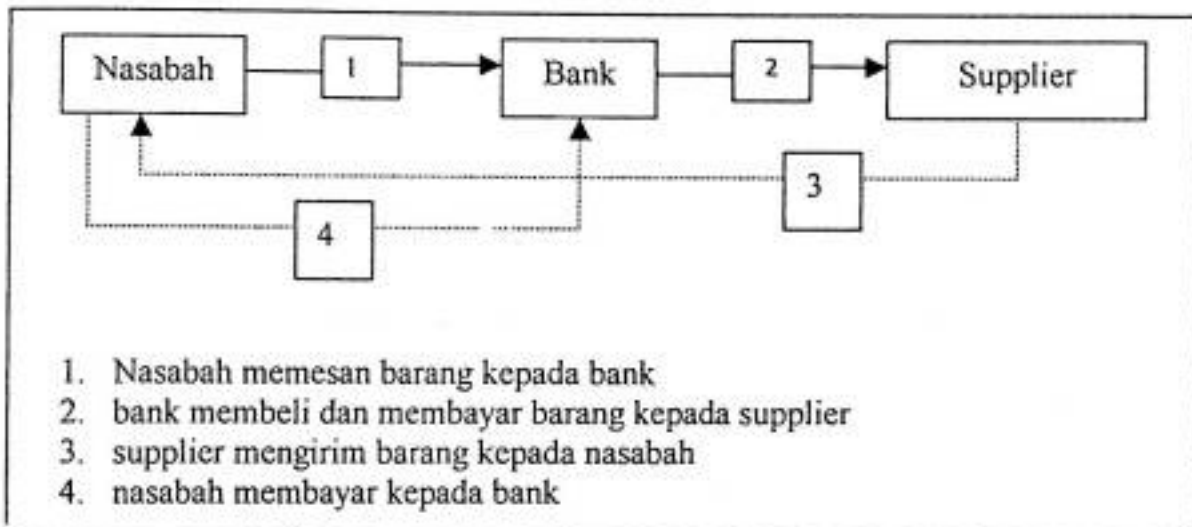
◆ Jual Beli

a. Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang (Arisson Hendry dkk,1999). Bank dan nasabah harus menyepakati harga pokok, keuntungan, dan jangka waktu. Barang yang di pesan dapat berupa barang-barang inventory, baik produksi maupun konsumsi. Nasabah kemudian mencicilnya sesuai harga dan jangka waktu yang di sepakati.

Skema .8

Murabahah

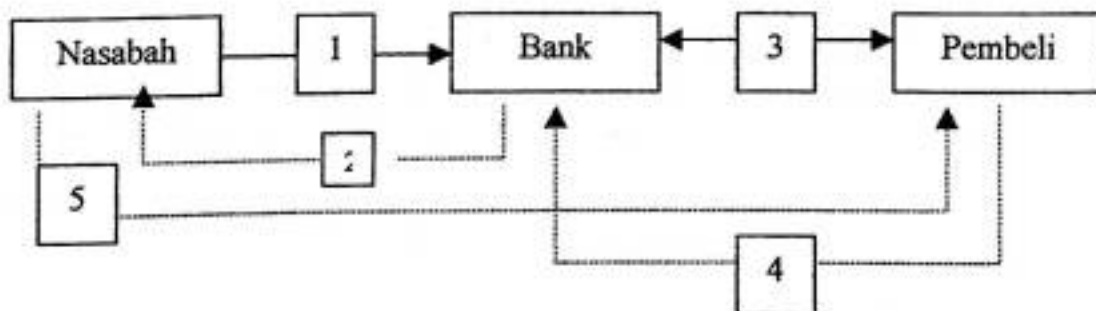


Sumber : Wahyuddin Nur, 2002

b. Salam

Untuk pembiayaan pertanian jangka pendek, seperti penanaman padi, cabai, dan lain-lain. Bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual. Bank membayar dengan harga yang disepakati di awal kontrak, sementara nasabah mengirim barang yang dipesan setelah jatuh tempo. Ketika barang di kirim oleh nasabah, bank dapat menjualnya kepada pihak lain dengan harga yang lebih tinggi agar mendapat keuntungan.

Skema. 9
Salam



1. Nasabah meminta pembiayaan produksi kepada bank
2. Bank membayar barang yang akan diproduksi nasabah dan diantarkan pada suatu waktu di muka
3. Bank mencari pembeli barang yang akan diproduksi
4. Pembeli membayar barang kepada bank
5. Pada waktu yang diperjanjikan nasabah mengantar barang kepada pembeli

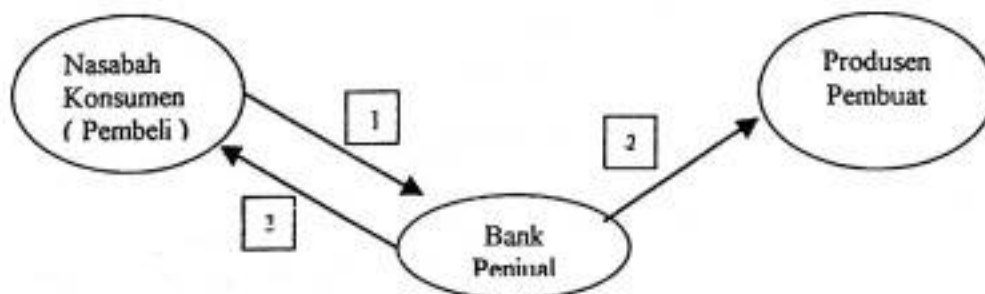
Sumber : Wahyuddin Nur, 2002

c. Istishna'

Istishna' adalah suatu perjanjian jual beli antara bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pemesan dimana barang yang akan diperjualbelikan harus di pesan terlebih dahulu dengan kriteria yang jelas (Arisson Hendry dkk,1999) dan pembayaran bisa dilakukan di awal, di tengah, dan di akhir pesanan. Berbeda dengan salam di mana pembayaran di lakukan di muka (sebelum barang diterima)

Skema.10

Istishna'



1. Nasabah memesan kepada bank
2. Bank membeli kepada produsen pembuat sesuai pesanan nasabah
3. Bank menjual barang kepada nasabah

Sumber : Wahyuddin Nur, 2002

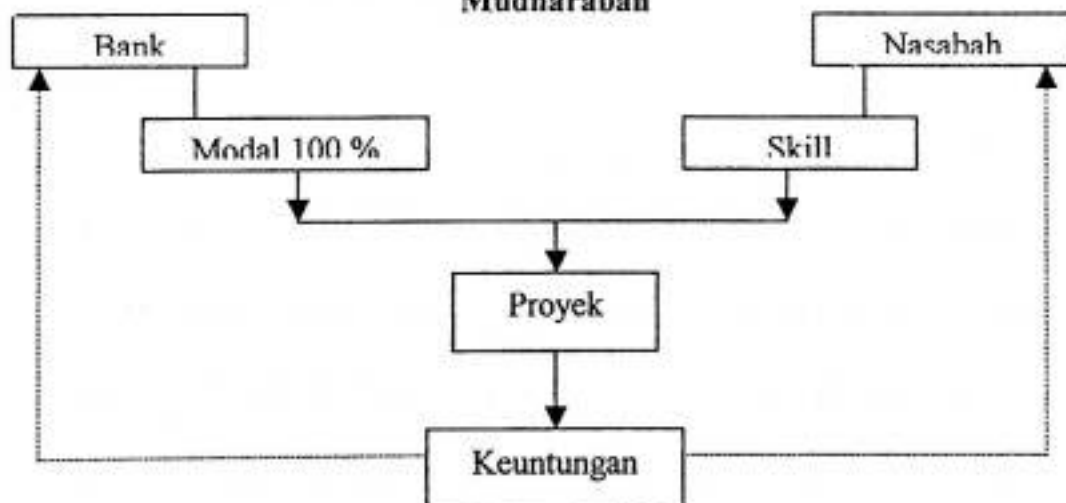
♦ Bagi Hasil

a. Mudharabah

Dalam hal ini bank yang menyediakan modal dan nasabah yang memanfaatkannya untuk tujuan usaha yang produktif dan halal. Jika proyek yang dikelola nasabah mendapatkan keuntungan, maka keuntungan itu dibagi menurut kesepakatan awal. Sedang jika terjadi kerugian yang disebabkan bukan karena kelalaian nasabah, maka hal itu menjadi resiko bank.

Skema. 11

Mudharabah



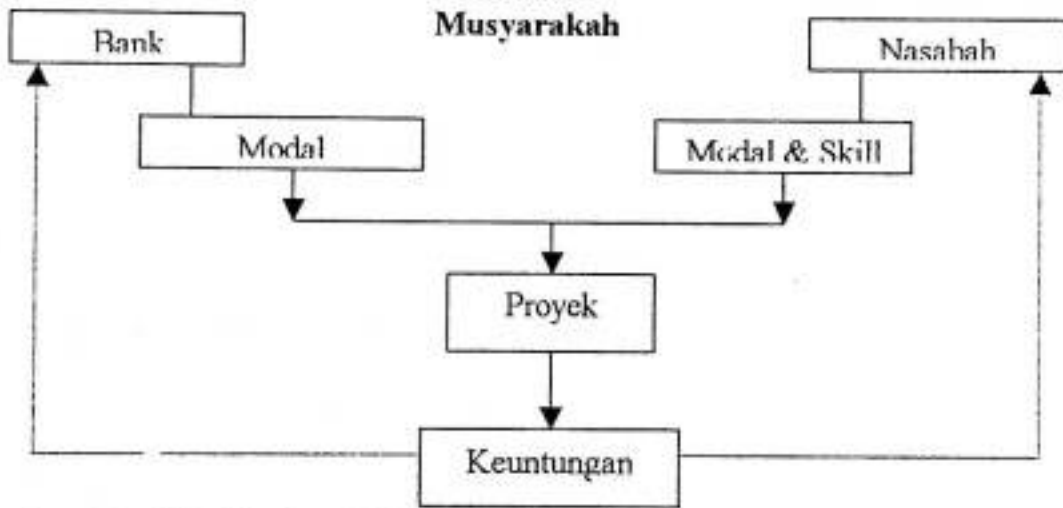
Sumber : Wahyuddin Nur , 2002

b. Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang/lembaga atau lebih yang bisa memanfaatkan harta dengan cara mengumpulkan sejumlah harta tertentu dengan nisbah yang jelas dan diketahui dalam

jumlah tertentu. Kerjasama tersebut dilakukan untuk perkembangan suatu usaha secara bersama-sama.

Skema .12
Musyarakah

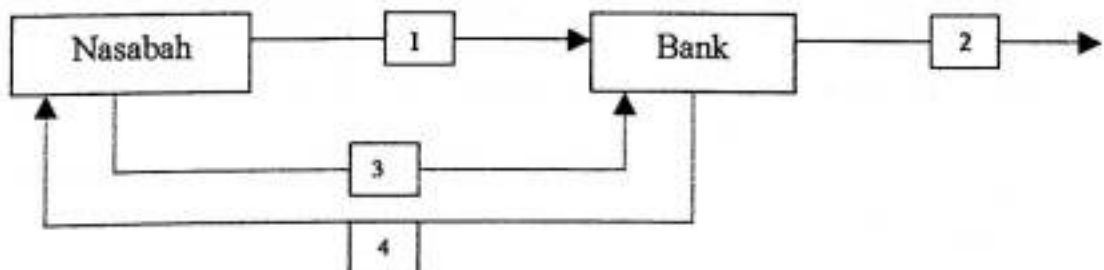


Sumber : Syafi'i Antonio, Muhammad, 2001

♦ Sewa (Ijarah)

Untuk pembiayaan pemilikan yang memerlukan jangka panjang bank dapat menerapkan ijarah atau sewa-menyewa di mana bank bertindak sebagai pemberi sewa dan nasabah sebagai penyewa. Pada akhir masa sewa, bank dapat menjualnya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syari'ah, ijarah ini dinamakan ijarah muntahiah bitthamlik.

Skema.13
Ijarah



1. Nasabah memesan untuk menyewa barang kepada bank
2. Bank membeli dan membayar barang
3. Nasabah membayar sewa kepada bank
4. Di akhir masa sewa nasabah membeli barang tersebut

Sumber : Wahyuddin Nur, 2002

3. Produk Jasa

a. Wakalah

Prinsip perwakilan yang diterapkan dalam bank syari'ah di mana bank bertindak sebagai wakil dan nasabah sebagai pemberi wakil. Prinsip ini diterapkan untuk pengiriman uang atau transfer. Sebagai imbalan, bank mengenakan fee atas jasanya terhadap nasabah

b. Kafalah

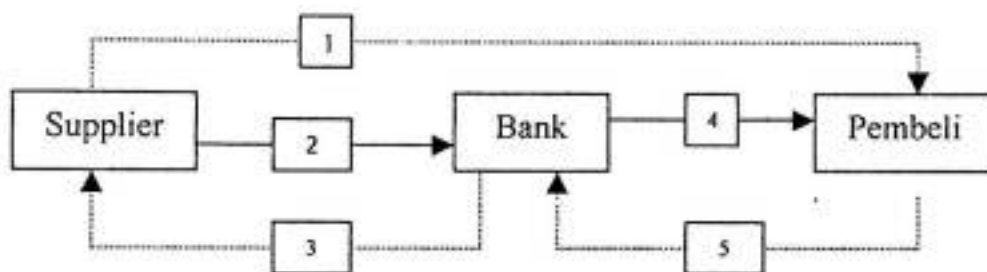
Prinsip penjaminan yang diterapkan oleh bank syari'ah di mana bank bertindak sebagai penjamin sedangkan nasabah sebagai pihak yang dijamin. Seperti halnya wakalah, untuk jasa kafalah bank syari'ah pun mendapatkan bayaran dari nasabahnya.

c. Hawalah

Prinsip pengalihan hutang yang diterapkan dalam bank syari'ah di mana bank bertindak sebagai penerima pengalihan piutang dan nasabah bertindak sebagai pengalih piutang. Untuk jasa ini bank syari'ah mendapatkan upah pengalihan dari nasabah.

Skema .14

Hawalah



1. Supplier mengirim barang kepada pembeli
2. Supplier menyerahkan invoice kepada bank dan meminta untuk membayarkan dulu hutang pembeli kepadanya
3. Bank membayar invoice kepada supplier'
4. Bank menagih pembeli
5. Pembeli membayar kepada bank sesudah jangka waktu tertentu

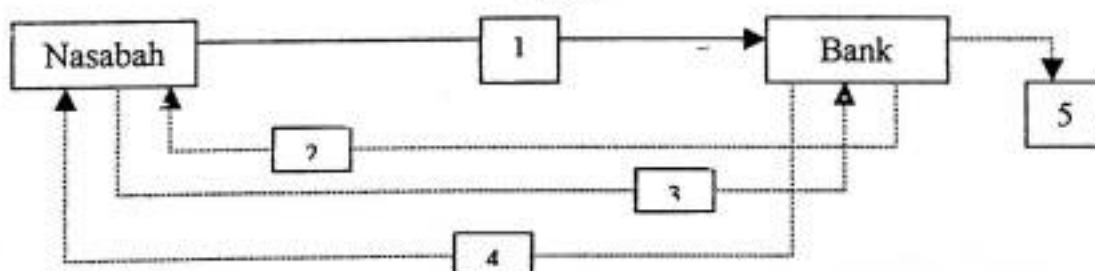
Sumber : Wahyuddin Nur, 2002

d. Rahn

Adalah akad penyerahan barang/harta nasabah kepada bank sebagai barang jaminan yang ditahan sebagai alasan meminta pinjaman.

Skema.15

Rahn



1. Nasabah memohon pinjaman kepada bank denan membawa jaminan
2. Bank memberikan dana pinjaman setelah melakukan taksasi atas jaminan
3. Nasabah membayar cicilan pinjaman dan biaya pemeliharaan jaminan
4. Bank mengembakan jaminan bila kewajiban sudah terlunasi
5. Bank melelang jaminan bila nasabah menyatakan diri pailit

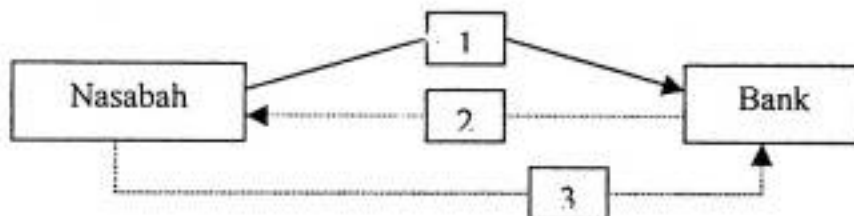
Sumber : Wahyuddin Nur, 2002

e. Qardh

Penerapan prinsip qardh dalam perbankan syariah adalah untuk pinjaman tanpa imbalan.

Skema .15

Qardh



1. nasabah memohon pinjaman kepada bank
2. bank memberikan dana pinjaman setelah melakukan analisis
3. nasabah membayar cicilan pinjaman dan biaya administrasi

Sumber : Wahyuddin Nur, 2002

2.6. Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Perbedaan mendasar antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil. Di bawah ini adalah perbedaan sistem bunga dan sistem bagi hasil

Tabel. 1

Perbandingan Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga

Hal	Sistem bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah diperoleh keuntungan
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai dalam rupiah	Menyepakati proporsi pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak

Hal	Sistem bunga	Sistem Bagi Hasil
Jika terjadi kerugian	Di tanggung oleh nasabah	Ditanggung oleh nasabah dan bank (lembaga keuangan)
Di hitung dari mana ?	Dari dana yang dipinjamkan, dan besarnya sudah pasti	Dari keuntungan yang akan diperoleh dan besarnya tidak pasti
Titik perhatian usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah / pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama yaitu nasabah dan bank
Besarnya	Pasti : dari % kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui

Sumber : Muhammad, 2002

2.7. Ilustrasi Perhitungan

Tabel. 2
Distribusi Bagi Hasil

Jenis Simpanan	Rata-Rata Saldo Harian	Porsi Pendapatan Mudharib	Porsi Pemilik Dana (Shahibul Maal)		Porsi Pengelola Dana (Mudharib)	
			Nisbah	Jumlah	Nisbah	Jumlah
	(A)	(B)	(C)	(D)	(E)	(F)
Giro Wadiah	a1	b1	c1	d1	e1	f1
Tabungan Mudharabah	a2	b2	c2	d2	e2	f2
Deposito Mudharabah						
1 bulan	a3	b3	c3	d3	e3	f3
3 bulan	a4	b4	c4	d4	e4	f4
6 bulan	a5	b5	c5	d5	e5	f5
12 bulan	a6	b6	c6	d6	e6	f6
TOTAL	(A)	(B)	(C)	(D)	(E)	(F)

Sumber : Wahyuddin Nur, 2002

Keterangan :

Kolom A : Rata-rata saldo harian dalam sebulan

(bersumber dari saldo perkiraan jenis simpanan, mis : saldo akhir tanggal 1 = a1; tgl 2 = a2... tgl 31 = a31)

$$\text{Perhitungannya : } \frac{a1 + a2 + a3 + \dots + a31}{\text{Jumlah hari dalam bulan ybs}}$$

Kolom B : Porsi pendapatan pengelolaan dana mudharabah yang akan didistribusikan

Pendapatan per-produk (mis : untuk tabungan-kolom b2) :

$$\frac{\text{Saldo rata-rata tabungan Mudharabah (a2)}}{\text{Tot.Penghimpunan dana Mudharabah (A)}} \times \text{Tot.Pors.Pend.Mudharabah (B)}$$

Kolom C : Nisbah nasabah / pemilik dana yang telah disepakati dari awal

Kolom D : Pendapatan pemilik dana / Shahibul Maal dalam rupiah

$$d2 = b2 \times \text{Nisbah pemilik dana}$$

Kolom E : Nisbah bank / mudharib

Kolom F : Pendapatan bank / mudharib dalam rupiah

$$f2 = b2 \times \text{Nisbah Bank}$$

2.7.1. Ilustrasi Perhitungan Tabungan Mudharabah

Saldo rata-rata tabungan mudharabah Tuan Gunawan di Bank Muamalat adalah sebesar Rp. 1.000.000,- dengan nisbah bagi hasil 55 % : 45 % (55 % untuk bank dan 45 % untuk nasabah). Diasumsikan total saldo rata-rata dana tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Rp. 100.000.000,- dan distribusi pendapatan di bagi

hasilkan sebesar Rp. 1.600.000,- maka pada akhir bulan nasabah akan memperoleh dana bagi hasil :

Rp. 1.000.000,-

————— X Rp. 1.600.000,- X 45 %

Rp. 100.000.000,-

= Rp. 7.200,- (sebelum pajak)

2.7.2. Ilustrasi Perhitungan Deposito Mudharabah

Tuan Muhammad menempatkan dana deposito investasi mudharabah di Bank Muamalat sebesar Rp. 1.000.000,- dengan jangka waktu 1 bulan, nisbah bagi hasil 55 % : 45 % (55 % untuk nasabah dan 45 % untuk bank). Diasumsikan total deposito investasi mudharabah di Bank Muamalat Rp. 100.000.000,- dan distribusi pendapatan deposito 1 bulan untuk dibagi dihasilkan sebesar Rp. 1.800.000,- maka pada saat jatuh tempo nasabah akan memperoleh dana bagi hasil :

Rp. 1.000.000,-

————— X Rp. 1.800.000,- X 55 %

Rp. 100.000.000,-

= Rp. 9.900,- (sebelum pajak)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, maka dilakukan penelitian pada Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Makassar yang beralamat di Jln. HOS. Cokroaminoto No 1. Tempat ini cukup memadai untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam meneliti pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga (deposito) terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Makassar.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah kurang lebih empat bulan yaitu sejak awal bulan Desember 2002 sampai awal April 2003.

3.2. Media Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan metode yang digunakan adalah :

1. Penelitian Lapangan (Field research):

- ◆ Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
- ◆ Wawancara langsung dengan pihak PT. Bank Muamalat Cabang Makassar di Jalan HOS. Cokroaminoto No.1 Makassar.

2. Penelitian Pustaka (Library Research), yaitu dengan mempelajari literature yang berhubungan dengan judul yang diajukan, sebagai landasan teori sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

1. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, atau sejenisnya yang terdapat dalam laporan keuangan bank dan data-data lain yang berkaitan dengan penulisan skripsi yang akan dibuat ..
2. Data Kualitatif yaitu berupa data dalam bentuk bukan angka (non numeric) yang sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan.

3.3.2. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pegawai PT. Bank Muamalat,Tbk Cabang Makassar, yang ada hubungannya dengan pembahasan.
- b. Data sekunder yaitu data yang berasal dari sumber data secara tidak langsung dimana digunakan sebagai penunjang data primer yang berupa laporan-laporan, buku-buku, yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.



3.4. Definisi Operasional

Analisis Regresi Sederhana adalah untuk mengukur perubahan profitabilitas yang timbul akibat perubahan bagi hasil deposito.

Rasio profitabilitas, yang dapat diukur dengan menggunakan indikator Net Profit Margin. Net Profit Margin ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan yang dicapai (Sutrisno, 2000).

Bagi hasil adalah jumlah nominal dari realisasi nisbah bagi hasil yang telah ditetapkan .

Dana pihak ketiga adalah jumlah dana nasabah dalam bentuk produk deposito berjangka selama 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

3.5. Metode Analisis

Dalam menganalisis masalah, maka Penulis menggunakan Metode Analisis :

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel, yang mana variabel yang mempengaruhi disebut variabel independent (X) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependent (Y) (Douglas A.Lind,Robert D.Mason,1999). Variabel independent (X) disini adalah bagi hasil deposito dan variabel dependent (Y) adalah profitabilitas. Jadi disini akan dilihat seberapa besar pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga deposito terhadap profitabilibas berdasarkan hubungan kedua variabel tersebut.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Untuk mendapatkan nilai a dan b :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta atau nilai perkiraan bagi profitabilitas (Y) jika X = 0

b = Koefisien regresi yaitu besarnya pengaruh X terhadap Y.

X = Bagi hasil deposito

n = jumlah tahun

2. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif yang dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dari suatu periode dengan jumlah pendapatan. Untuk mengukur rasio profitabilitas ini digunakan indikator Net Profit Margin.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

3.6. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat dilakukan dengan baik dengan dan sistematis maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab Kedua, Merupakan bab yang memuat tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam menganalisis masalah pokok yang telah dikemukakan.

Bab Ketiga, Merupakan bab yang memuat uraian tentang metode penelitian, yang berisi tentang daerah dan waktu penelitian, media pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis serta sistematika pembahasan.

Bab Keempat, Merupakan bab yang memuat tentang gambaran umum Bank Muamalat Indonesia (BMI), sejarah singkat BMI, struktur organisasi, visi, misi dan strategi BMI, dan produk yang ditawarkan.

Bab Kelima, Merupakan bab yang memuat mengenai pembahasan dari masalah pokok yang telah diajukan sebagai dasar bagi pembuktian hipotesis yang telah diajukan.

Bab Keenam, Merupakan bab penutup yang meliputi simpulan dan saran yang dianggap perlu dari penulisan skripsi ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PT. BANK MUAMALAT INDONESIA,Tbk

4.1. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk

Ide pendirian Bank Syariah di Indonesia berawal dari Lokakarya mengenai "Bunga Bank dan Perbankan" yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama (MUI) di Cisarua tanggal 18-20 Agustus 1990. Ide ini kemudian dipertegas lagi dalam Munas IV MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990. Atas dasar amanat Munas IV MUI inilah yang merupakan langkah pertama untuk mulai mendirikan Bank Syariah di Indonesia. Setelah Munas IV, MUI membentuk kelompok kerja untuk mempersiapkan segala sesuatunya, yang diketuai oleh Prodjo Kusumo, sekretaris umum MUI. Atas inisiatif presiden, beliau mengundang para pengusaha di Istana Bogor dan akhirnya terkumpul dana sampai hampir Rp. 106 Miliar.

Akhirnya Bank Muamalat Indonesia berdiri berdasarkan Akta Notaris No. 1 Tanggal 1 November 1991 dan Izin Menteri Kehakiman No. C22413. HT 01. Tanggal 21 Maret 1992/ Berita Negara RI tanggal 28 April 1992 No. 43. Surat Menteri Keuangan RI No. 1223/Mk.013/1991 Tanggal 5 November 1991 dan Izin usaha berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No. 430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992.

Pada tanggal 1 Mei 1992 , Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi (*soft opening*) dengan modal dasar Rp. 500 Miliar, dengan modal disetor sebesar Rp. 106.126.382.000,00 dan berpredikat sebagai Bank Devisa pada tanggal 27 Oktober 1994.

Kantor pusat PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk berkedudukan di Jakarta, Jln. Jenderal Sudirman No. 2, 10220 di Gedung Arthaloka. Dengan adanya kebebasan mendirikan bank, kini PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Memiliki 39 kantor, 9 kantor cabang utama, 1 kantor sub-cabang, dan 29 kantor kas.

PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Cabang Makassar termasuk kantor cabang utama yang kedelapan. PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Cabang Makassar berkantor di RUKO Gemilang Jln. HOS. Cokroaminoto No.1 Makassar, 90174. PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Cabang Makassar memulai operasinya pada tanggal 6 Desember 1997 dan diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan, H.Z.B. Paiaguna. Pada tahun 1999 dan 2000, PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Cabang Makassar membuka 3 counter payment point di beberapa tempat disekitar wilayah Makassar. Ketiga Counter payment point tersebut adalah Athirah Makassar, IAIN Alauddin Makassar dan di Pesantren YASDIC IMMIM Makassar.

Untuk memperluas lokasi usaha dan mengembangkan sosialisasi perbankan syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Cabang Makassar pada tahun 2000 membuka 2 lokasi usahanya sebagai kantor kas yaitu pada tanggal 23 Oktober 2000 di daerah Kabupaten Maros dan setelah dua hari kemudian (25 Oktober 2000) di Kabupaten Gowa. Dan dalam perencanaannya di tahun 2003 PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Cabang Makassar akan membuka 8 kantor kas di wilayah Sulawesi Selatan dan 7 lokasi di luar Sulawesi Selatan.

4.2. Visi, Misi, dan Strategi Umum Perusahaan

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memiliki visi dan misi sebagai panduan strategis bagi kebijakan perusahaan. Visi perusahaan menggambarkan sosok perusahaan yang diharapkan pada masa mendatang, yang mana di BMI disebut sebagai Visi 2004 yaitu untuk :

1. Menjadi Bank Syariah Utama di Indonesia dari segi nilai, sistem, dan profesionalisme sumber daya
2. Menjadi Bank Syariah yang dominan di pasar syariah dan dikagumi di pasar rasional”.

Sedangkan misi yang merupakan alasan keberadaan dari BMI untuk “menjadi model bagi institusi keuangan dunia, dengan penekanan pada jiwa kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif dalam upaya meningkatkan nilai dari para pemegang saham”.

Strategi umum yang dijalankan BMI adalah memosisikan dirinya sebagai “Bank dengan Nilai sesungguhnya”. Untuk itu, BMI senantiasa berupaya meningkatkan kapabilitasnya untuk menerapkan “keadilan dalam isi, ketulusan dalam konteks, dan transparansi dalam infrastruktur”. Program peningkatan kapabilitas mencakup tiga aspek yaitu memberdayakan seluruh karyawan dalam organisasi untuk lebih dekat dengan pelanggan melalui pendataran struktur organisasi, pengoptimalan teknologi, dan memfokuskan seluruh produk dan strategi untuk memenangkan target pasar perseroan.

Ada lima strategi yang dilaksanakan perusahaan :

1. Meningkatkan modal melalui penyertaan umum terbatas.
2. Meningkatkan fasilitas pembiayaan dan memperbaiki kualitas aktiva untuk meningkatkan laba.
3. Membuka cabang baru serta menjalin aliansi dengan pihak lain untuk memperluas jalur distribusi.
4. Memperbaiki proses operasional dengan basis teknologi
5. Memperbaiki struktur organisasi, produktivitas, dan kompetensi sumber daya manusia demi peningkatan kualitas manajemen.

4.3. Struktur Organisasi

Struktur utama perusahaan terdiri dari tiga dewan, yaitu Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi. Kedua dewan terakhir memiliki posisi dan fungsi yang tidak berbeda dengan yang terdapat dalam organisasi bisnis umumnya. Namun, keberadaan Dewan Pengawas Syariah merupakan karakteristik dari organisasi keuangan syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Dewan ini beranggotakan para ulama terkemuka di bidangnya yang memiliki kepakaran dalam hal hukum Islam dan bertugas melakukan pengawasan terhadap segala bentuk produk, transaksi, dan operasi perbankan untuk memastikan terpenuhinya ketentuan-ketentuan syariah Islam.

Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Penetapan Dewan Pengawas Syariah di

lakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Pengawas Syariah Nasional.

Adapun susunan masing-masing dewan, sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas Syariah

- Prof. K.H.Ali Yafic (Ketua)
- K.H. M.A. Sahal Mahfudh (Anggota)
- Prof. K.H. Ibrahim Hosen (Anggota)
- Prof. Dr. H. Umar Shihab (Anggota)
- Prof. Dr. H. Mawardi Chatib (Anggota)

2. Dewan Komisaris

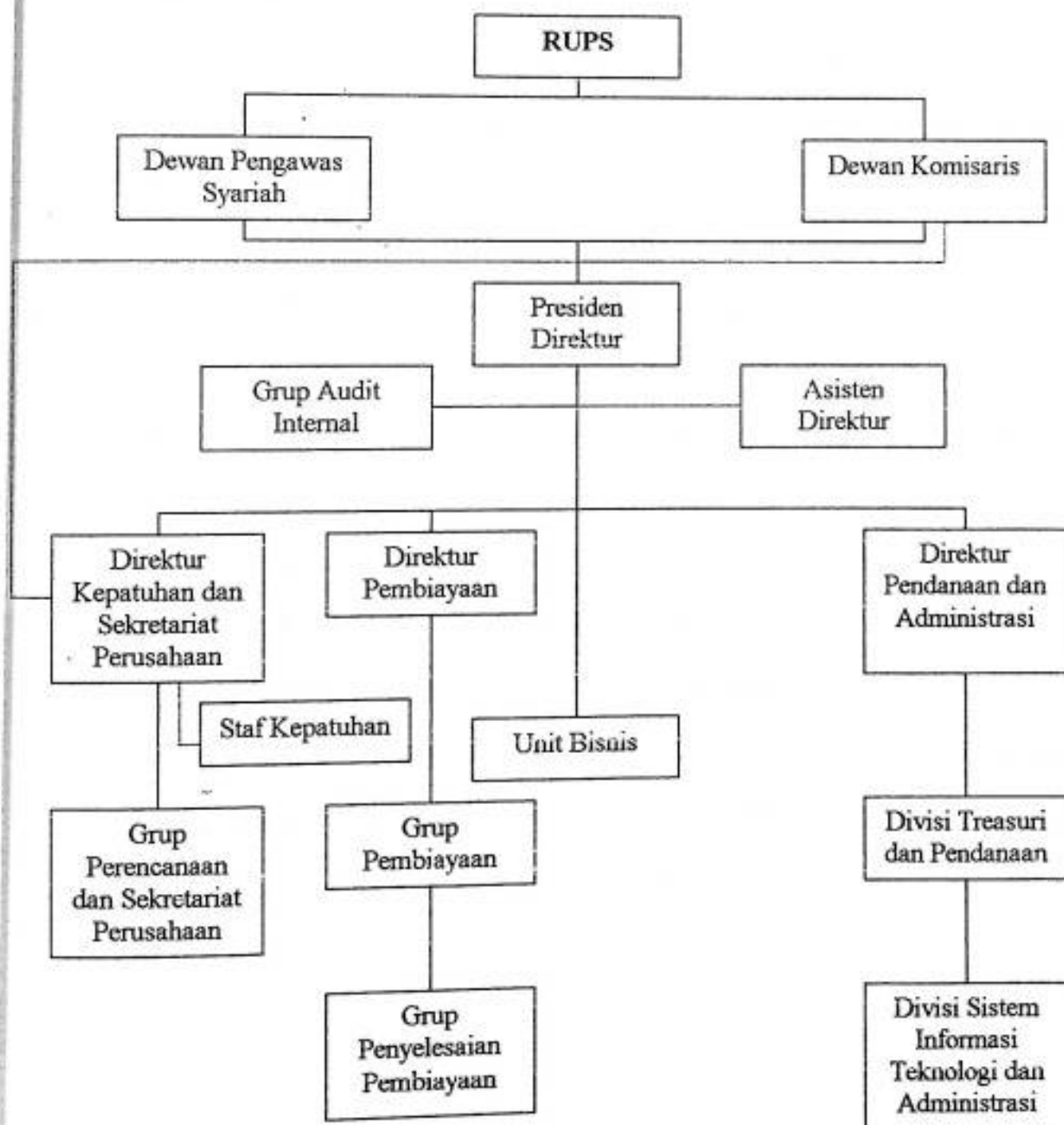
- Drs.H. Abbas Adhar (Komisaris Utama)
- Prof. Korkut Ozal (Anggota)
- Drs. H. Mubarak (Anggota)
- Prof. Dr. Ir. H.M. Amin Aziz (Anggota)
- Prof. Dr. Ir. I.L.A.M. Saefuddin (Anggota)
- H. Zainulbahar Noor,SE (Anggota)

3. Dewan Direksi

- Riawan Amin,MSc (Direktur Utama)
- Ir. Arviyan Arifin (Direktur)
- Ir. Suhaji Lestadi (Direktur)
- Budi Wisakseno,SE (Anggota)

Skema.17

Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk.



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk.

4.4. Produk Yang Ditawarkan

Sebagaimana umumnya perbankan, PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk menawarkan sejumlah produk penghimpunan dana (funding product) dan produk penyaluran dana (lending product) serta jasa (service product) yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Produk – produk tersebut adalah :

1. Produk Penghimpunan Dana, terdiri dari : Tabungan Ummat, Tabungan Arafah, Tabungan Trendi, Tabungan Ukhuwah, Deposito Fullinvest, Giro Wadi'ah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan.
2. Produk Pembiayaan, terdiri dari : Murabahah, Istishna', Salam, Ijarah Muntahia Bittamlik, Mudharabah, Musyarakah, Qardhul Hasan, Rahn, Wakalah, Dan Hawalah
3. Produk Jasa Layanan Perbankan. Selain kedua jenis produk di atas, PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk juga menyediakan beberapa jasa layanan dalam bentuk fasilitas ATM, Perbankan Telepon, Payment Point, Penukaran Mata Uang, Pembayaran Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS), Payroll, dan jasa-jasa lain.

BAB V

PEMBAHASAN



Di Indonesia, simpanan dana pihak ketiga (masyarakat) berupa simpanan mudharabah, bisa dalam bentuk deposito mudharabah dan tabungan mudharabah. Untuk dapat memberikan bagi hasil usaha bank kepada penyimpan mudharabah, maka bank Islam menyalurkan dana-dana tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat antara lain :

- a. Pembiayaan untuk berbagai kegiatan investasi atas dasar bagi hasil. Dari pembiayaan investasi tersebut bank akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil. Dalam bank Islam dikenal dengan pembiayaan Al-Mudharabah dan Al-Musyarakah.
- b. Pembiayaan untuk berbagai kegiatan perdagangan dan jual beli yang dikenal dengan istilah Al-Murabahah, Al-Ba'i As Salam, dan Al-Ishtishna. Dari pembiayaan tersebut bank akan memperoleh pendapatan berupa margin keuntungan.
- c. Pembiayaan pengadaan barang untuk disewakan atau disewabelikan yang disebut dengan Al-Ijarah Muntahiah Bitthamlik, dimana bank akan memperoleh pendapatan berupa pendapatan sewa.
- d. Pemberian pinjaman tunai untuk kebajikan yang disebut Al-Qardul Hasan, dimana pemberian pinjaman tersebut tidak dikenakan biaya apapun kecuali biaya administrasi.

V.1. Analisis Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Deposito pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Nasabah deposan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan jumlah kesepakatan nisbah pada awal pembukaan deposito (akad). Semakin besar bagi hasil yang diberikan bank, dapat mencerminkan semakin berhasilnya bank mengelola dana nasabahnya. Demikian pula sebaliknya, bila bagi hasil yang diberikan kecil (sesuai dengan jumlah dananya) maka tercermin kurangnya keberhasilan bank dalam mengelola dana nasabahnya .

Tabel . 3

Perkembangan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Deposito PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (tahun 1992-2001)

Tahun	Bagi Hasil Deposito (Rp)	Peningkatan Pertahun (%)
1992	625,991,011	-
1993	3,826,680,059	512,16
1994	7,871,587,853	105,72
1995	15,944,087,718	102,57
1996	30,539,240,710	47,62
1997	33.691.771.619	10,32
1998	28.131.632.404	(16,50)
1999	16.099.271.733	(42,77)
2000	17.798.019.413	10,55
2001	54.503.745.269	206,23

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 1992-2001

Tabel di atas menunjukkan jumlah bagi hasil yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk kepada nasabah deposito pada tahun 1992 – 2001 yang menurun pada tahun 1998 dan 1999. Penurunan ini karena terjadi penarikan dana oleh nasabah besar berorientasi profit (**Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, 1998**). Namun kemudian dapat kembali meningkat pada tahun 2000 dan 2001. Jumlah bagi hasil deposito yang diterima nasabah pada tahun 1993 meningkat sebesar 512,16% dari tahun 1992 dan sebesar 105,72% pada tahun 1994. Pada tahun 1995 PT. Bank Muamalat Indonesia kembali mampu memberikan peningkatan jumlah bagi hasil deposito sebesar 102,57%. Di tahun 1996 peningkatan jumlah bagi hasil deposito diberikan sebesar 47,62% dan 10,32% pada tahun 1997. Namun karena Indonesia berada pada masa krisis ekonomi maka pada tahun 1998 terjadi penurunan sebesar Rp. 28.131.632.404,- atau 16,50 % dan sebesar Rp. 16.099.271.733,- atau 42,77 % pada tahun 1999. Pada tahun 2000 PT. Bank Muamalat Indonesia mampu memberikan peningkatan sebesar Rp. 17.798.019.413,- atau 10,55 %. Pada tahun 2001 jumlah bagi hasil yang diberikan kembali meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2000 yaitu sebesar 206,23 %. Hal ini menunjukkan keberhasilan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam mengelola dana nasabahnya yang sekaligus meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya.

V.2. Analisis Profitabilitas dengan Net Profit Margin pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Maksud dan tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan laba sebagai akibat dari hasil sejumlah kebijaksanaan dan keputusan, dengan melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diberikan jawaban akhir tentang usaha bank dalam mengoperasikan seluruh dananya.

Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Untuk mengukur profitabilitas, penulis akan menggunakan Net Profit Margin, karena Net Profit Margin menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh bank dengan laba bersih yang dihasilkan dalam satu periode. Maka untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dapat dilihat pada :

$$\begin{aligned}
 & \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \% \\
 \\
 \text{Net Profit Margin(1992)} &= \frac{2,727,031,871}{9,590,777,303} \times 100 \% \\
 &= 28,43 \% \\
 \\
 \text{Net Profit Margin(1993)} &= \frac{2,972,204,233}{13,392,050,156} \times 100 \% \\
 &= 22,19 \%
 \end{aligned}$$

Net Profit Margin(1994)	=	$\frac{3,912,868,516}{29,158,403,990}$	x 100 %
	=	13,42 %	
		4,912,332,145	
Net Profit Margin(1995)	=	$\frac{4,912,332,145}{49,879,201,405}$	x 100 %
	=	9,85 %	
		2,258,614,914	
Net Profit Margin(1996)	=	$\frac{2,258,614,914}{71,675,432,921}$	x 100 %
	=	3,15 %	
		4,975.973.959	
Net Profit Margin(1997)	=	$\frac{4,975.973.959}{83.556.329.623}$	x 100 %
	=	6,31 %	
		(106.983.402.328)	
Net Profit Margin (1998)	=	$\frac{(106.983.402.328)}{67.158.138.124}$	x 100 %
	=	159,30 %	
		2.715.264.079	
Net Profit Margin (1999)	=	$\frac{2.715.264.079}{32.496.417.641}$	x 100 %
	=	8,36 %	
		7.127.478.219	
Net Profit Margin (2000)	=	$\frac{7.127.478.219}{70.407.609.217}$	x 100 %
	=	10,12 %	

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2001)} &= \frac{43.326.467.033}{160.008.868.533} \times 100 \% \\ &= 27,08 \% \end{aligned}$$



Tabel . 4

Net Profit Margin PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk untuk tahun 1992-2001

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	Net Profit Margin (%)
1992	2.727.031.871	9.590.777.303	28,43
1993	2.972.204.233	13.392.050.156	22,19
1994	3.912.868.516	29.158.403.990	13,42
1995	4.912.332.145	49.879.201.405	9,85
1996	2.258.614.914	71.675.432.921	3,15
1997	5.269.233.019	83.556.329.623	6,31
1998	(106.983.402.328)	67.158.138.124	(159,30)
1999	2.715.264.079	32.496.417.641	8,36
2000	7.127.478.219	70.407.609.271	10,12
2001	43.326.467.033	160.008.868.533	27,08

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah

Dari tabel diatas PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk diketahui kemampuannya selama tahun 1992 – 2001 untuk menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut pendapatan. Dimana Net Profit Margin PT. Bank Muamalat Indonesia yang paling tinggi adalah pada tahun 1992 dan 2001 dan paling rendah di tahun 1998. Net Profit Margin PT. Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun,

hal ini menurut pengamatan, disebabkan karena jumlah bagi hasil deposito yang disalurkan cenderung meningkat setiap tahunnya, dimana bagi hasil deposito merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Namun bukan merupakan faktor utama penyebab penurunan profitabilitas, karena ada faktor lain diluar bagi hasil.

V.3. Pengaruh Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Deposito terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk.

Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga Deposito terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk maka digunakan alat Analisis Regresi Sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan bagaimana bentuk hubungannya. dimana hubungan variabel tersebut bersifat fungsional. Bersifat fungsional berarti variabel satu mempengaruhi dan variabel yang lain dipengaruhi. Analisis Regresi Sederhana dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga deposito terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk berdasarkan hubungan antara bagi hasil deposito sebagai variabel yang mempengaruhi dengan profitabilitas sebagai variabel yang dipengaruhi.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX, \text{ dimana :}$$

Y = Profitabilitas

a = Konstanta atau nilai perkiraan bagi profitabilitas (Y) jika X = 0

b = koefisien regresi yaitu besarnya pengaruh X terhadap Y.

X = bagi hasil deposito

Adapun rumus untuk a dan b adalah :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

Tabel. 5

Analisa Regresi untuk tahun 1992 -2001

Tahun	X	X ²	Y	XY
1992	625.991.011	391.864.745.852.802.000	28,43	17.799.364.785
1993	3.826.680.059	14.643.480.273.948.200.000	22,19	84.928.554.905
1994	7.871.587.853	61.961.895.327.497.200.000	13,42	105.631.598.668
1995	15.944.087.718	254.213.933.159.278.000.000	9,85	157.024.676.445
1996	30.539.240.710	932.645.223.143.321.000.000	3,15	96.234.346.579
1997	33.691.771.619	1.135.135.474.826.850.000.000	6,31	212.467.201.807
1998	28.131.632.404	791.388.741.713.783.000.000	-159,30	(4.481.389.496.033)
1999	16.099.271.733	259.186.550.332.973.000.000	8,36	134.518.748.243
2000	17.798.019.413	316.769.495.025.525.000.000	10,12	180.172.281.122
2001	54.503.745.269	2.970.658.248.348.040.000.000	27,08	1.475.827.398.957
Σ	209.032.027.789	6.736.994.906.897.070.000.0000	(30,39)	(2.016.785.324.516)

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah

$$10(-2.016.785.324.516) - (209.032.027.789)(-30,39)$$

$$b = \frac{\quad}{\quad}$$

$$10(6.736.994.906.897.070.000.000) - (209.032.027.789)^2$$

$$b = \frac{-20.167.853.245.160 - (-6.352.810.320.344)}{67.369.949.068.970.700.000.000 - 43.694.388.641.581.300.000.000}$$

$$b = \frac{-13.815.042.924.815}{23.675.560.427.389.400.000.000}$$

$$b = -0,00000000058 = -58 \times 10^{-11}$$

$$a = \frac{(-30,39)}{10} - (-0,00000000058) \times \frac{209.032.027.789}{10}$$

$$a = -3,04 - (-0.00000000058) \times 20.903.202.779$$

$$a = -3,04 - (-12,20)$$

$$a = -3,04 + 12,20$$

$$a = 9,16$$

Persamaan regresinya adalah : $Y = 9,16 - 0,00000000058 X$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta a adalah positif ($a = 9,16$) yang berarti bahwa jika PT.Bank Muamalat.Tbk tidak memberikan bagi hasil deposito ($X=0$) maka profitabilitas akan sebesar 9,16 %.

Dan b adalah negatif ($b = - 0.00000000058$) yang menunjukkan bahwa jumlah bagi hasil deposito berpengaruh secara tidak searah atau negatif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.Tbk. Atau dapat diartikan bahwa setiap penambahan variabel X (Jumlah bagi hasil deposito) akan menurunkan nilai variabel Y (Profitabilitas) dan setiap penurunan variabel X (Jumlah bagi hasil deposito) akan menaikkan variabel Y (Profitabilitas).

Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa pengaruh jumlah bagi hasil deposito yang besar akan menurunkan tingkat profitabilitas adalah benar. Pengaruh negatif ini disebabkan karena dalam sistem bank syariah, jumlah bagi hasil deposito merupakan komponen biaya yang mengurangi pendapatan bank. Dimana pendapatan bank tidak langsung menjadi hak pemilik modal, namun terlebih dahulu harus didistribusikan kepada deposan, karena bank syariah menggunakan sistem revenue sharing seperti yang telah diuraikan pada point 2.2. Namun terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi penurunan profitabilitas yaitu besarnya biaya – biaya non bagi hasil seperti biaya umum dan administrasi serta biaya personalia. Faktor lainnya adalah adanya ketentuan Bank Indonesia terhadap pembiayaan yang disalurkan mengenai collectibility yang harus dipenuhi.

Untuk itu hal – hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas adalah :

1. Menjaga agar pembiayaan yang sudah disalurkan untuk tetap dalam kondisi lancar sehingga cadangan penghapusan dapat ditekan.

2. Menjaga efisiensi biaya dengan menekan biaya umum dan administrasi serta biaya personalia.

Pendapatan yang besar setiap tahunnya mengindikasikan meningkatnya efisiensi manajemen dalam melakukan fungsinya, khususnya dalam mengelola asset agar dapat menghasilkan pendapatan. Besarnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan merupakan salah satu penentu dari besarnya bagi hasil untuk nasabah. Dengan demikian, karena setiap tahunnya bank mampu memberikan jumlah bagi hasil deposito yang terus meningkat, menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan konversi aset pembiayaan menjadi pendapatan. Pertumbuhan yang besar dari penyaluran pembiayaan bank mengakibatkan cadangan penghapusan yang dikeluarkan oleh bank juga menjadi besar (Sesuai ketentuan Bank Indonesia). Umumnya besarnya pembiayaan dapat mengakibatkan menurunnya kinerja pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Secara internal, semakin besarnya pembiayaan yang disalurkan cenderung mengakibatkan melonggarnya proses penyeleksian serta pengawasannya yang menuntut adanya penambahan sumber daya manusia yang profesional. Secara eksternal, ekspansi pembiayaan ditengah kondisi krisis perekonomian memiliki tingkat resiko relatif tinggi. Karenanya, manajemen dalam melakukan mekanisme penyaluran pembiayaan secara internal mestilah berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian (prudent) dengan menerapkan seleksi pembiayaan yang berlapis, dan secara eksternal pembiayaan disalurkan kepada sektor usaha yang riil dan produktif.

Sebagai organisasi bisnis, bank dituntut menunjukkan kinerja yang memuaskan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi para nasabah dan pemilik modalnya. Bagi nasabah, hal ini berarti tingkat bagi hasil atas simpanan mereka sedangkan untuk pemilik modal ditunjukkan oleh besarnya tingkat hasil atas modal sendiri. Dikaitkan dengan prinsip syari'ah yaitu amanah dan keadilan, maka PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dituntut untuk memperbaiki kinerjanya di masa depan. Nilai amanah, menghendaki bank menjaga kepercayaan nasabah dan pemilik untuk menginvestasikan dananya secara profesional. Sedangkan nilai keadilan menuntut agar bank sedapat mungkin menjaga bahkan meningkatkan nilai riil dari dana yang dikelolanya sehingga nasabah maupun pemilik modal tidak mengalami penurunan nilai dari kekayaan mereka sebagaimana yang digariskan dalam syariat islam. Oleh karena itu pihak manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk melakukan penyaluran pembiayaan secara selektif dan penanganannya diserahkan kepada account manager yang telah berpengalaman dan mengenal karakter industri dengan nasabah-nasabah yang telah dikenal memiliki hubungan yang baik dengan bank. Juga dilakukan pengendalian dengan menggunakan batasan-batasan untuk memberikan muqosah (discount) bagi nasabah yang dapat menyelesaikan pembayaran pembiayaannya lebih awal.

Strategi manajemen bank syari'ah pada umumnya dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada khususnya, untuk terus meningkatkan jumlah bagi hasil deposito diduga karena ingin meningkatkan dan memperkenalkan produk maupun sistem bank syari'ah kepada masyarakat muslim Indonesia yang kebanyakan masih belum

mengerti dan mengenal prinsip maupun sistem yang dijalankan bank syaria'h. Sehingga diharapkan untuk tahun-tahun yang akan datang dapat mempermudah manajemen melakukan fungsinya dalam melaksanakan pemasaran produk – produk bank syaria'h agar mampu menjadi bank yang dapat diandalkan untuk pemenuhan kepuasan nasabah dan juga untuk menarik investor.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah bagi hasil deposito yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk kepada deposannya setiap tahun meningkat.
2. Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk cenderung menurun setiap tahunnya.
3. Terdapat pengaruh negatif antara jumlah bagi hasil dana pihak ketiga deposito terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk.

6.2. Saran

1. PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk sebaiknya mempertahankan kinerjanya untuk tetap memberikan bagi hasil yang terus meningkat setiap tahunnya, agar memperbesar minat nasabah untuk menyimpan uangnya di PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk sehingga untuk tahun ke depan mampu menyaingi bank-bank konvensional khususnya dalam hal kuantitas nasabah.
2. PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk sebaiknya membuka kantor kas di wilayah Makassar mengingat semakin bertambahnya nasabah bank yang menginginkan proses perputaran uangnya dengan cara yang syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Lind Douglas dan Robert D.Mason (1999), *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 9, Jilid 2, Erlangga
- Muhammad (2002), *Bank Syari'ah : Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Ekonisia, Yogyakarta
- Perwaatmadja, Karnaen dan M.Syafi'i Antonio (1992), *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta
- Siamat, Dahlan (1993), *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta
-, (1995), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Intermedia, Jakarta
- Sudjana (1992), *Metoda Statistika*, Edisi 5, Tarsito, Bandung
- Sutrisno (2000), *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta
- Syafi'i Antonio, Muhammad (1999), *Bank Syari'ah*, Bank Indonesia, Jakarta
- Syafi'i Antonio, Muhammad (2001), *Bank Syari'ah : Dari Teori Ke Praktek*, Gema Insani, Jakarta

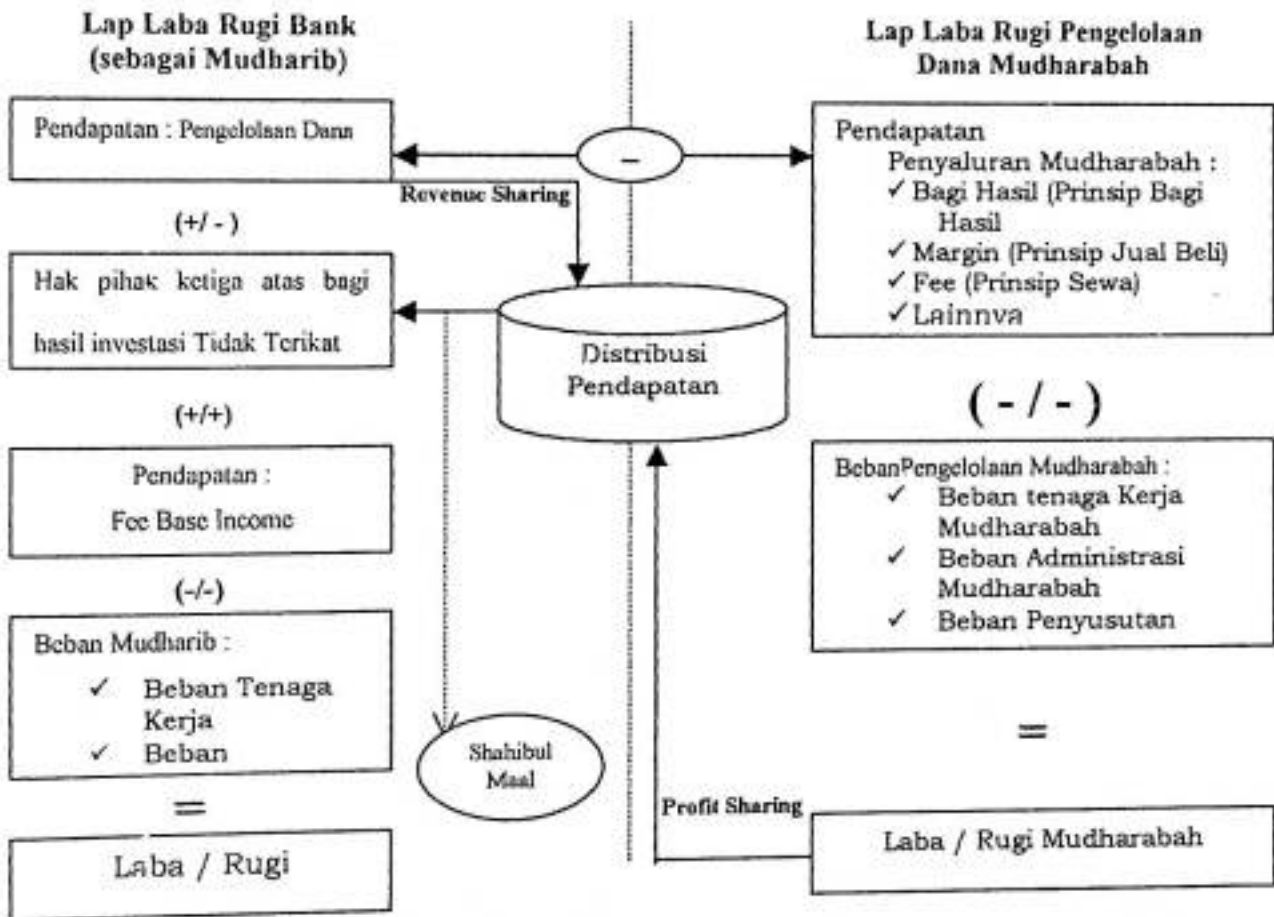
Artikel

- Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 1992-2001
- Wahyuddin Nur (2002), *Pelatihan Intern PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Makassar*, Makassar

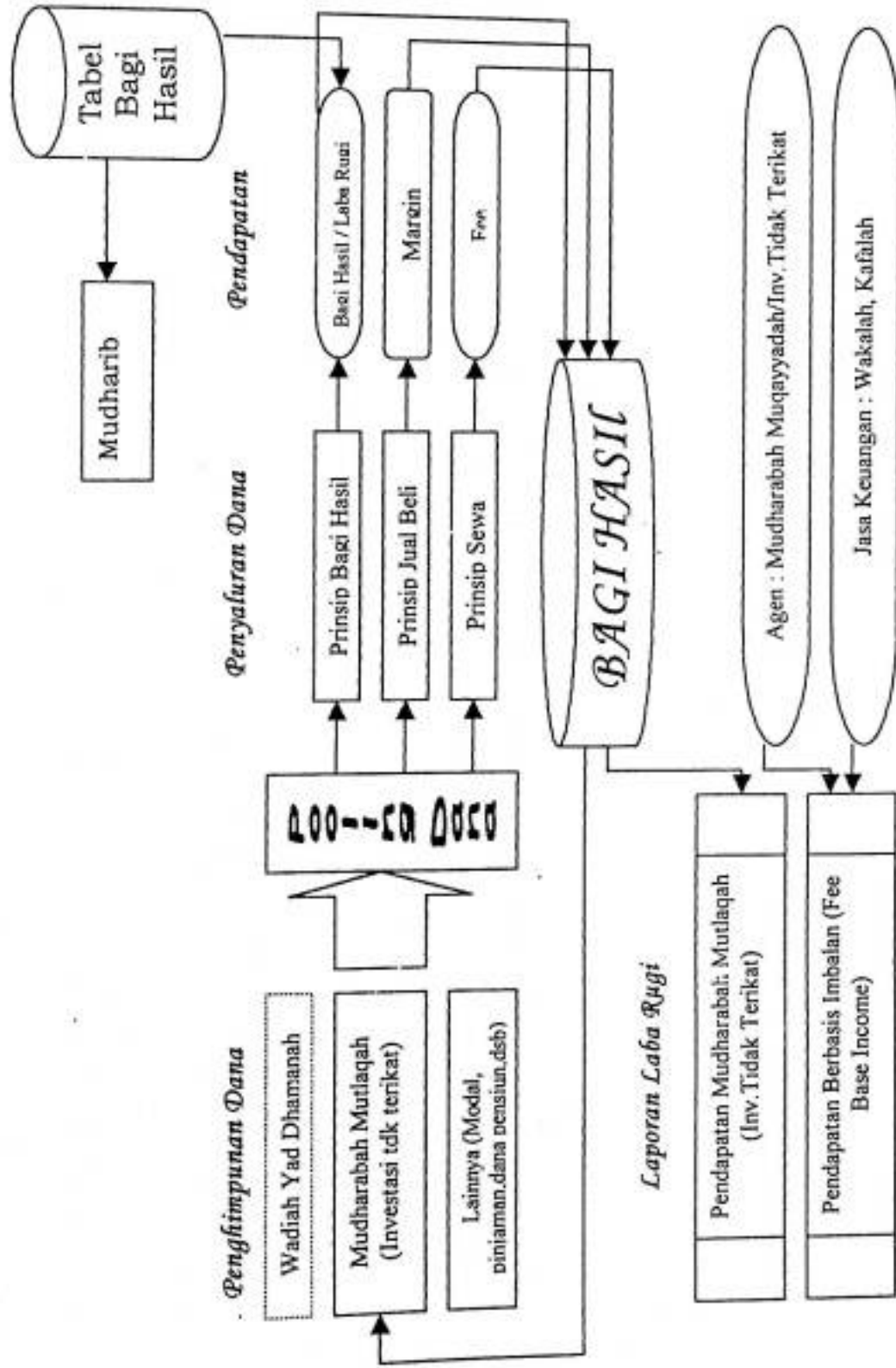
Tesis

- Hendragunawan (2002), *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Bagi Hasil Terhadap Kinerja Hasil Bank Syari'ah*, Universitas Padjajaran, Bandung
- Kamarullah, Abdullah (2003), *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Makassar*, Universitas Muslim Indonesia (UMI), Makassar

Sistem Bagi Hasil



Alur Operasional Bank Syariah



Contoh Perhitungan Bagi Hasil

DPKM(Dana Pihak Ketiga Mudharabah)yaitu dana nasabah dengan akad Mudharabah	A	50.000.000
DPKM yang dapat disalurkan pada pembiayaan = $DPKM \times (1 - GWM)$	B	85.500.000
Dana Bank	C	14.500.000
Pembiayaan yang disalurkan	D	100.000.000
Pendapatan dari penyehoran pembiayaan	E	1.666.667
Fasil Investasi dari setiap 1.000 DPKM	F	15,83
*GWM = Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia sebesar 5 %		

$$E = \frac{B}{C} \times \frac{D}{1000} \times \frac{1000}{A}$$

Contoh :

Pak Ahmad memiliki Deposito di Bank M. awal sebesar Rp. 10 juta dengan nisbah Bagi Hasil Nasabah : Bank = 71 : 29, dan masa pengendipen selama satu bulan

Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan dari setiap 1.000 DPKM dalam tabel diatas, maka Bagi Hasil yang akan diterima Pak Ahmad bulan ini :

Hasil Investasi dari setiap 1000 DPKM	E	15,83
Saldo rata-rata harian Pak Ahmad (Rupiah)	F	1.000.000.000
Nisbah Nasabah (Persentase)	G	71
Porsi Bagi Hasil untuk Nasabah bulan ini (Rupiah)	H	11.239.300

$$H = \frac{F}{1.000} \times E \times \frac{G}{100}$$

Dengan demikian Pak Ahmad pada bulan tersebut akan memperoleh bagi hasil sebesar rp. 11.239.000,00 (Sebelum Pajak)